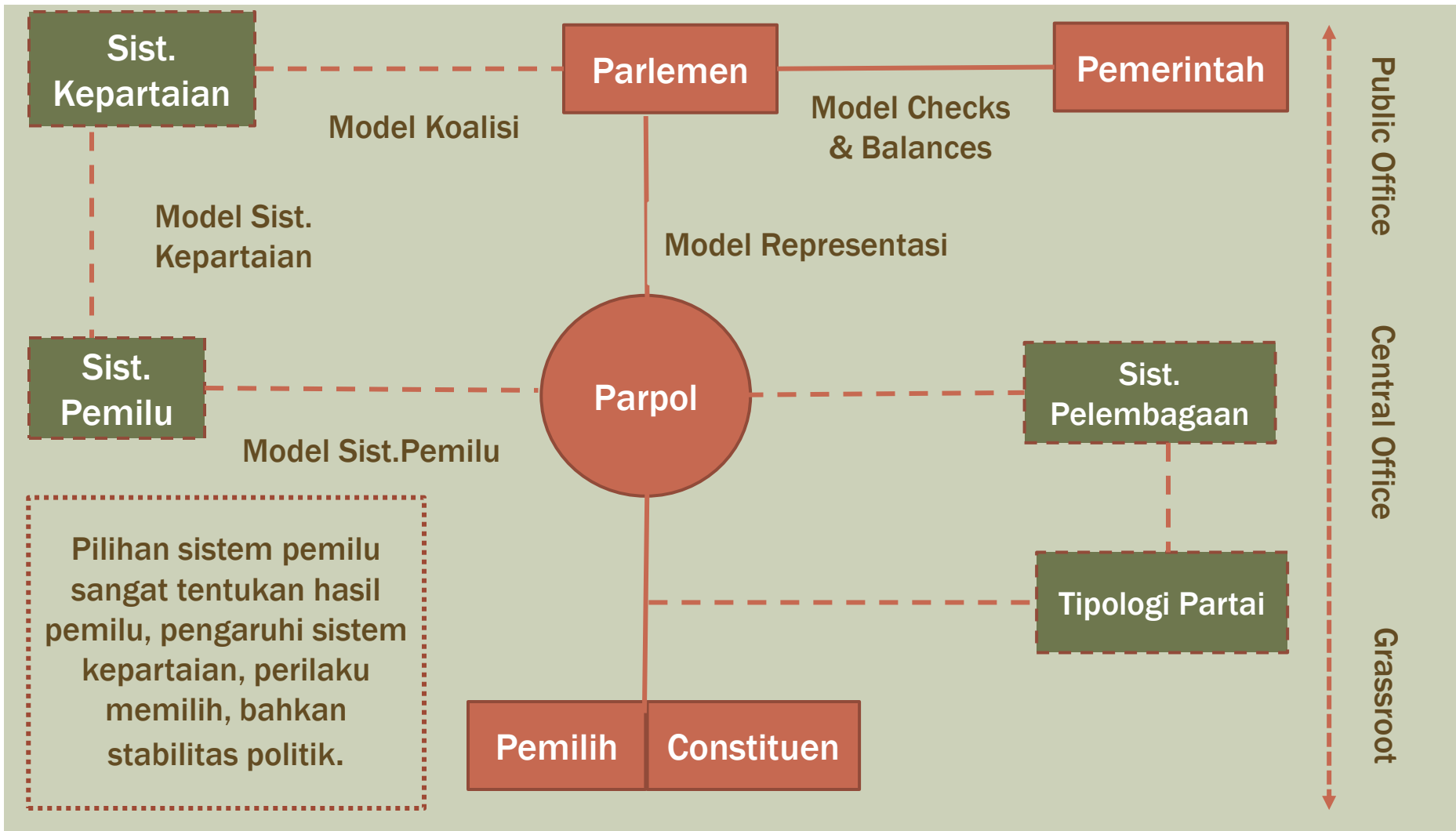


SISTEM PEMILU: SISTEM PROPORSIONAL

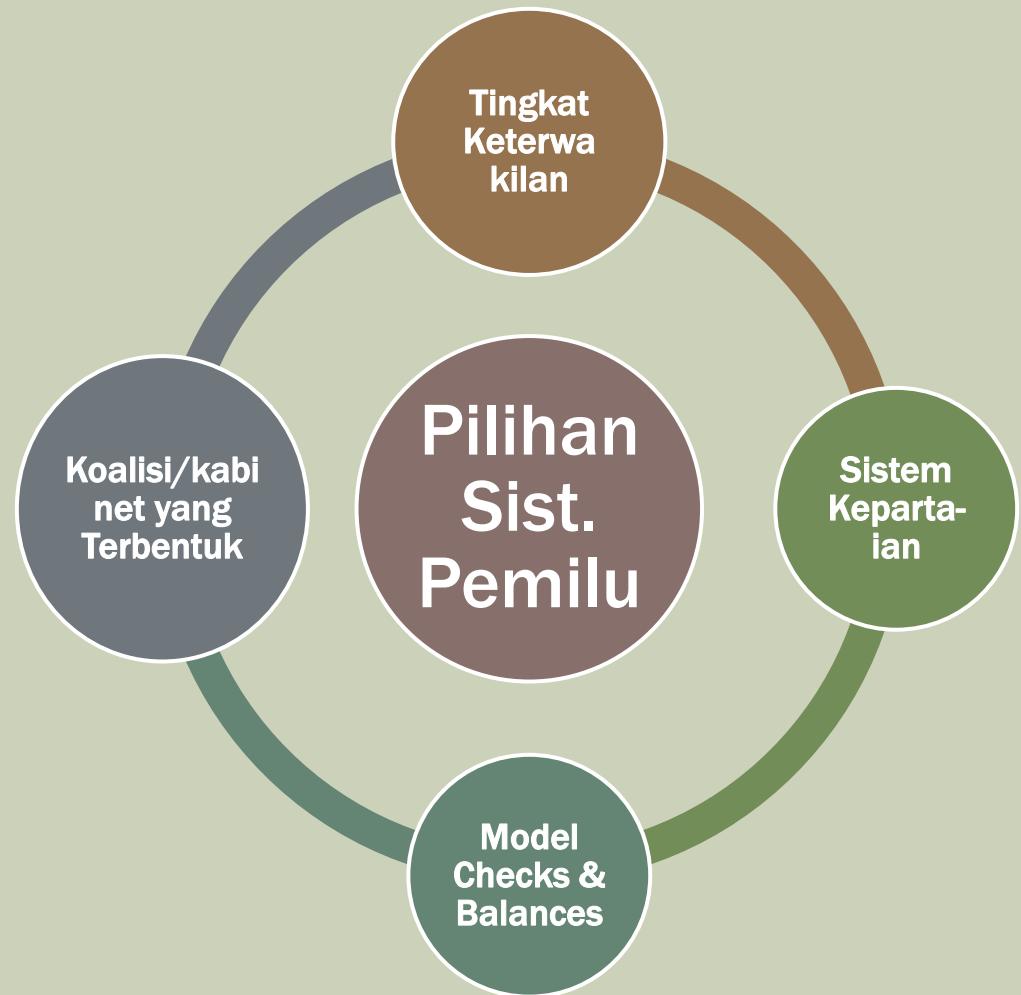
Fatih Gama
STPMD
“APMD”

PEMILU DALAM SPEKTRUM REPRESENTASI



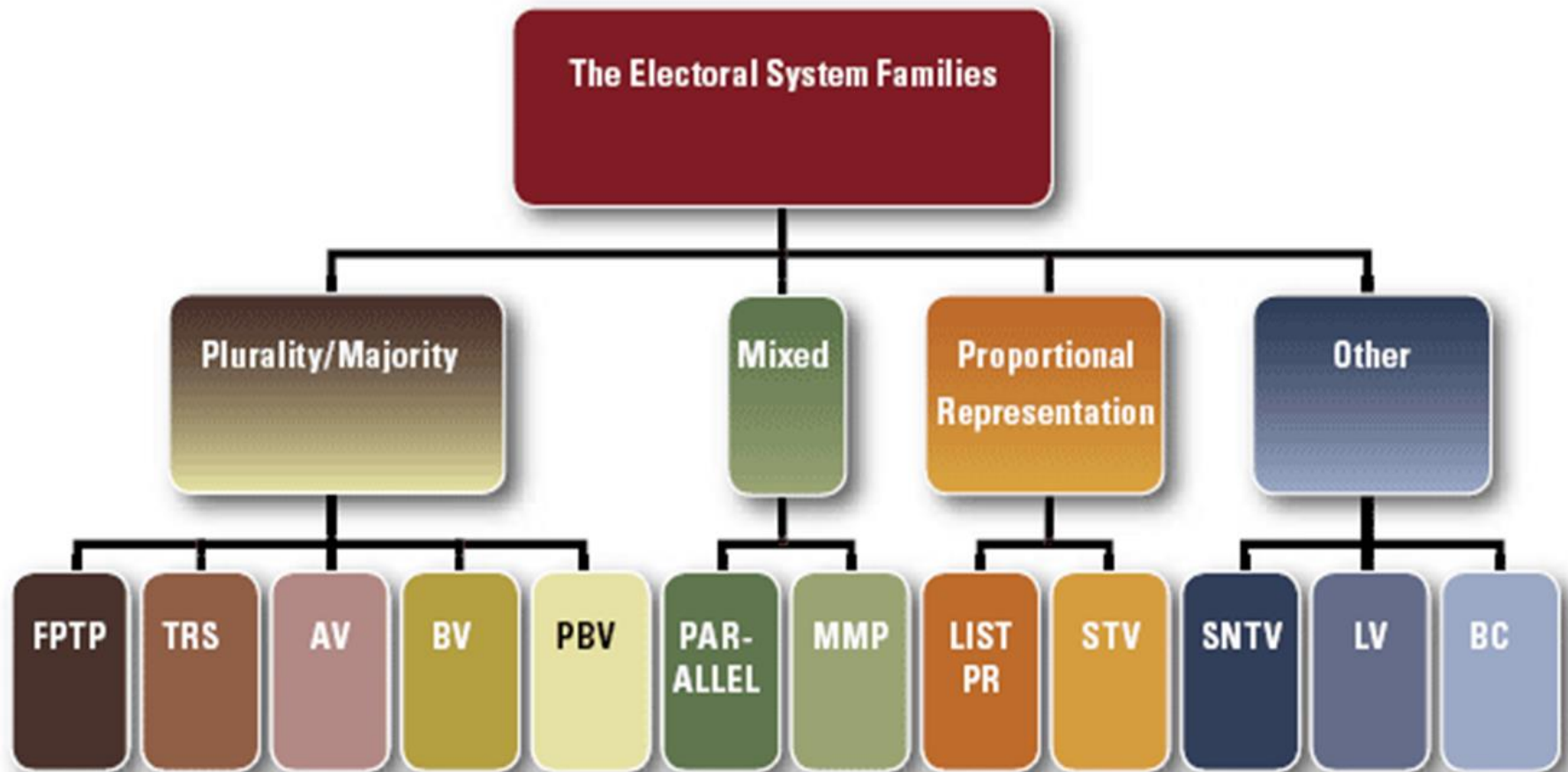
PEMILU DALAM SPEKTRUM REPRESENTASI

Sistem pemilu dapat direkayasa untuk memuat berbagai kepentingan. Ia menjadi Instrumen Politik yang paling spesifik (dapat direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu).

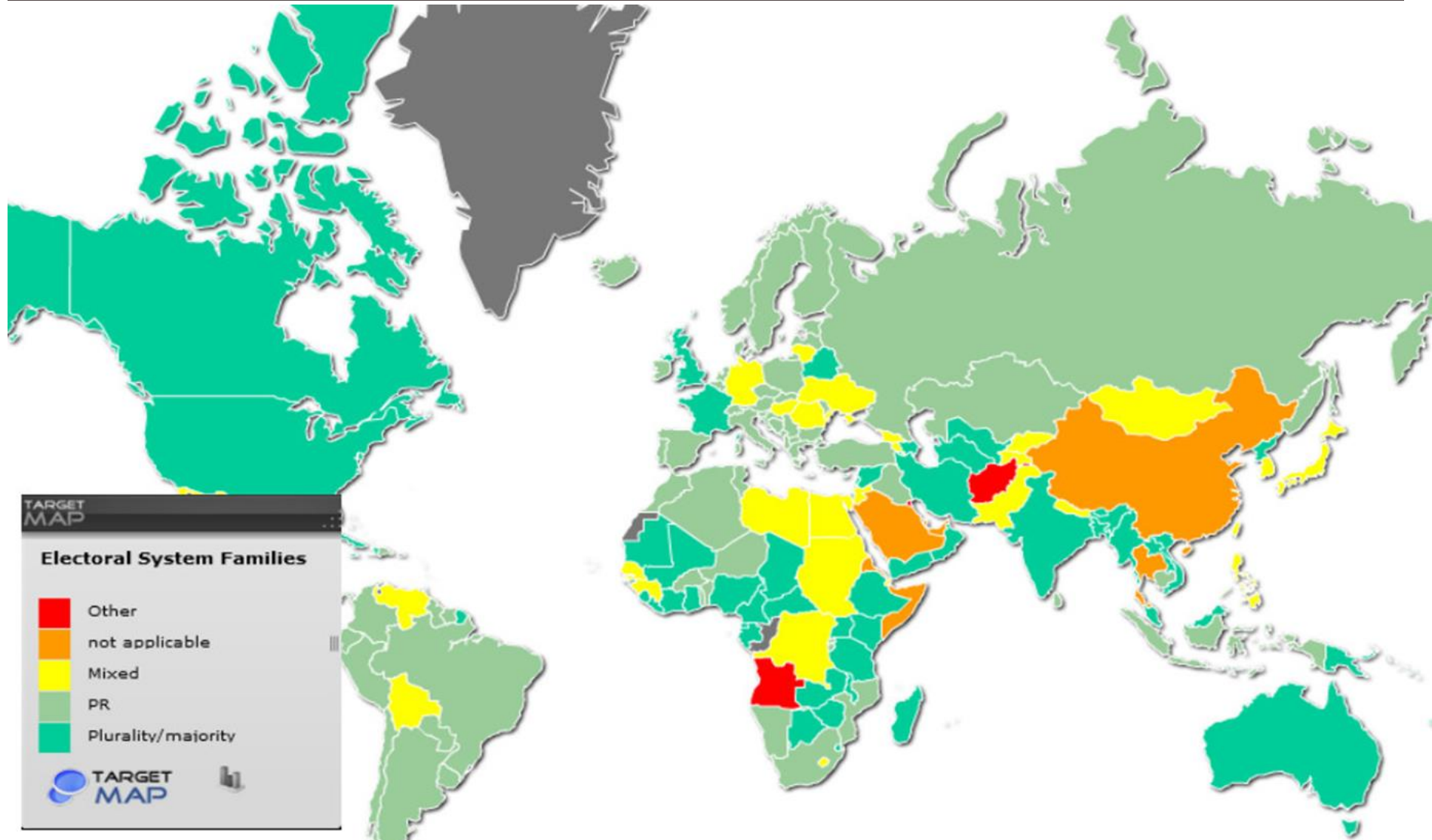


GENEALOGI SISTEM PEMILU

Figure 1: The Electoral System Families



SEBARAN SISTEM PEMILU DI DUNIA



SISTEM PROPORSIONAL

- Daerah yang memiliki penduduk lebih besar akan memperoleh kursi lebih banyak disuatu daerah pemilihan.
- Kursi diperebutkan secara nasional Perolehan kursi secara nasional sebanding dengan total perolehan suara secara nasional.
- Partai pembentuk pemerintahan selalu adalah partai dengan suara mayoritas secara nasional.
- Peran Partai sangat menentukan kandidat yang akan menduduki kursi

Sistem yang memperhatikan proporsi atau perimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kursi disuatu daerah pemilihan



VARIAN SISTEM PROPORSIONAL: PR

PROPORTIONAL REPRESENTATION (PR)

Negara dibagi menjadi daerah-daerah pemilihan

Distrik berwakil majemuk/banyak

Jumlah kandidat yang ditawarkan partai melebihi jumlah kursi yang diperebutkan.

Pemilih memilih partai (Daftar tertutup) atau kandidat dan partai (Daftar terbuka)

Partai memperoleh kursi sebanding dengan perolehan suara

Kandidat yang dapat mewakili yang memenuhi ambang batas



TEKNIK KONVERSI SUARA DENGAN PR

KUOTA

- Dikenal dengan Suara Sisa Terbesar (The largest remainder)
- Adanya Bilangan Pembagi Pemilih (BPP) yang bergantung pada jumlah pemilih (jadi BPP tidak tetap).
- Pada teknik Hare, BPP ditentukan dg membagi jumlah suara sah dibagi jumlah kursi pada setiap dapil.

$$HQ=V/S$$

- Pada varian Droop, BPP ditentukan dg membagi jumlah suara sah dengan jumlah kursi yang ditentukan oleh hasil pembagian suara partai dg BPP.

$$DQ=V/(S+1)$$

DIVISOR

- Dikenal dengan perhitungan rata-rata tertinggi (The highest average)
- Adanya Bilangan Pembagi Pemilih (BPP) yang tetap.
- Ada beberapa variasi teknik yaitu D'Hont dan Saint Lague
- Teknik D'Hont : Bilangan pembagi berangka utuh (1,2,3, 4, ..)
- Teknik Saint Lague : Bilangan pembagi berangka ganjil (1,3,5...)

VARIAN SISTEM PROPORSIONAL: STV

SINGLE TRANSFERABLE VOTE (STV)

- Penghitungan Suara STV mengikuti Teknik Droop.
- Bedanya: Penentuan kuota dihitung dengan membagi jumlah total suara pemilih dengan jumlah kursi plus satu.

$$DQ=(v/s+1)+1$$

Negara dibagi menjadi daerah-daerah pemilihan

Distrik mewakili majemuk/banyak

Jumlah kandidat yang ditawarkan partai melebihi jumlah kursi yang diperebutkan.

Pemilih melakukan ranking kandidat secara preferensial (Boleh memilih 1,2,3..)

Kandidat yang mendapatkan suara melebihi kuota mendapatkan kursi

Jika tidak ada yang memenuhi kuota, kandidat yang paling sedikit dipilih disingkirkan, tapi suara dialihkan pada kandidat lain

MENIMBANG SISTEM PROPORSIONAL

PLUS

- Semua suara terkonversi menjadi kursi
- Membuka akses kelompok minoritas terwakil
- Partai minoritas/kecil dapat berkembang
- Memungkinkan tumbuh dan stabilnya kebijakan, oleh sebab Proporsional menuntun pada kesinambungan pemerintahan,
- Memungkinkan partai-partai politik dan kelompok kepentingan saling berbagi kekuasaan.

MINUS

- Sistem lebih rumit (Terutama dalam penanggulangan “suara sisa).
- Hubungan wakil rakyat- konstituen kurang dekat
- Kemungkinan stagnasi kebijakan pemerintahan dalam pemerintahan yang terbentuk (pemerintahan berdasarkan koalisi).
- Mampu menyebabkan fragmentasi partai-partai politik, di mana partai minoritas mampu memainkan peran besar dalam tiap koalisi yang dibuat.
- Mampu memunculkan partai-partai ekstrim (kiri maupun kanan)

